

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Simpang Asembagus, Simpang SMEA, Simpang Panji, Simpang Wringin Anom, dan Simpang Kapongan dapat diambil Kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan:
 - a. Pada kinerja Simpang Asembagus kondisi eksisting memiliki Derajat Kejenuhan 0,74, Panjang Antrian 113 meter dan Tundaan simpang rata-rata 48,76 det/smp
 - b. Pada kinerja Simpang SMEA kondisi eksisting memiliki Derajat Kejenuhan 0,55, Panjang Antrian 73 meter dan Tundaan simpang rata-rata 44,82 det/smp
 - c. Pada kinerja Simpang Panji kondisi eksisting memiliki Derajat Kejenuhan 0,63, Panjang Antrian 88 meter dan Tundaan simpang rata-rata 51,73 det/smp
 - d. Pada kinerja Simpang Wringin Anom kondisi eksisting memiliki Derajat Kejenuhan 0,62, Panjang Antrian 92 meter dan Tundaan simpang rata-rata 46,10 det/smp
 - e. Pada kinerja Simpang Kapongan kondisi eksisting memiliki Derajat Kejenuhan 0,70, Panjang Antrian 98 meter dan Tundaan simpang rata-rata 68,25 det/smp
2. Berdasarkan upaya peningkatan kinerja simpang guna mendapatkan hasil yang optimal yang dimana berdasarkan indikator yang dipakai yaitu PM 96 Tahun 2015 kinerja simpang dilihat berdasarkan Tingkat Pelayanan atau *Level Of Service*. Setelah dilakukannya usulan pada Simpang Asembagus, Simpang SMEA, Simpang Panji, Simpang Wringin Anom, dan Simpang Kapongan dengan usulan perubahan fase pada simpang, yang dimana:

- a. Simpang Asembagus pada awalnya simpang dengan 3 fase dengan tundaan 48,76 det/smp dengan tingkat pelayanan E, setelah dirubah menjadi 2 fase tundaan pada Simpang Asembagus turun menjadi 11,72 det/smp dengan Tingkat pelayanan B.
- b. Simpang SMEA pada awalnya simpang dengan 3 fase dengan tundaan 44,82 det/smp dengan tingkat pelayanan E, setelah dirubah menjadi 2 fase, tundaan pada Simpang SMEA turun menjadi 14,34 det/smp dengan Tingkat pelayanan B.
- c. Simpang Panji pada awalnya simpang dengan 3 fase dengan tundaan 51,73 det/smp dengan tingkat pelayanan E, setelah dirubah menjadi 2 fase tundaan pada Simpang Panji turun menjadi 10,69 det/smp dengan Tingkat pelayanan B.
- d. Simpang Wringin Anom pada awalnya simpang dengan 3 fase dengan tundaan 46,10 det/smp dengan tingkat pelayanan E, setelah dirubah menjadi 2 fase tundaan pada Simpang Asembagus turun menjadi 10,77 det/smp dengan Tingkat pelayanan B.
- e. Simpang Kapongan pada awalnya simpang dengan 4 fase dengan tundaan 68,25 det/smp dengan tingkat pelayanan F, setelah dirubah menjadi 3 fase tundaan pada Simpang Asembagus turun menjadi 17,41 det/smp dengan Tingkat pelayanan C.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran atau usulan untuk peningkatan:

1. Perlu dilakukannya peningkatan kinerja simpang yang semulanya buruk agar menjadi lebih optimal. Untuk melakukan peningkatan pelayanan pada Simpang Asembagus, Simpang SMEA, Simpang Panji, Simpang Wringin Anom, dan Simpang Kapongan dapat dilakukan dengan upaya perubahan fase pada simpang.
2. Perlu untuk secara rutin mengevaluasi dan meningkatkan kinerja persimpangan agar dapat mengantisipasi peningkatan volume lalu

lintas yang dapat terjadi, sehingga pengaturan APILL dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.

3. Perlu dilakukan pengawasan dengan cara menambahkan ATCS atau alat bantu monitoring pada setiap persimpangan agar dapat memantau kondisi simpang setiap saat.